

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Herman^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Email : Uyus851@gmail.com Yw399.umkt.ac.Id

Diterima : 07/11/20

Revisi : 25/02/21

Diterbitkan : 26/08/21

Abstrak

Tujuan Studi : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa/i Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metodologi : Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah responden 90 orang Semester VI dan data diperoleh menggunakan uji *chi-square* test.

Hasil : Didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan (KTD) terhadap mahasiswa/i S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Manfaat : Mahasiswa mengetahui pengaruh dari peran teman sebaya pada perilaku seks pranikah yang tidak sesuai dengan toleransi pada peran teman positif maupun negatif. Mahasiswa mengetahui perilaku seks pranikah. Mahasiswa dapat mencegah seks pranikah yang berisiko kehamilan tidak diinginkan.

Abstract

Purpose of Study : The purpose of this study was to determine the relationship of the role of peers with premarital sex behavior at the risk of unwanted pregnancy among students of the Public Health Study Program at Muhammadiyah University, East Kalimantan.

Methodology : This research method uses a cross sectional design with 90 respondents in Semester VI and data obtained using the chi-square test.

Results : Obtained unexpected results from the relationship between peers with premarital behavior at risk of undesirable for S1 Public Health students at Muhammadiyah University, East Kalimantan.

Applications : Students know the influence of the role of peers on premarital sexual behavior that is not in accordance with tolerance on the role of positive and negative friends. Students know premarital sexual behavior. Students can prevent premarital sex at risk of unwanted pregnancy.

Kata kunci : Peran Teman Sebaya, Seks Pranikah, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

1. PENDAHULUAN

Perilaku seksual pranikah berisiko KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) pada mahasiswa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil penelitian yang dilakukan Azinar (2013) pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa 12.1% yang memiliki perilaku seksual pranikah dapat berisiko KTD. Perilaku seksual ialah permasalahan yang sekaligus fenomena sosial dan sering ditemui di dalam lingkungan sekitar masyarakat dimana segala bentuk cara melepaskan dan mengekspresikan hasrat dorongan seksual yang bermula dari kematangan organ seksual, seperti berciuman, berpelukan, hingga melakukan hubungan badan. Perilaku ini dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti penyakit menular seksual (PMS), *Human Immune Virus* dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV / AIDS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan kematian ibu (Gb & Basel, 2013). Organisasi kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan remaja sebagai mereka yang berusia antara 10-19 tahun dimana fase ini mengalami masa perkembangan ketika sifat biologis, fisik, kognitif, dan sosial matang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Selama tahap ini, tantangan yang dihadapi kaum muda dan keputusan yang mereka buat dapat berdampak luar biasa pada kualitas dan lamanya hidup mereka. Banyak peristiwa penting dalam hidup dan perilaku yang merusak kesehatan yang berkontribusi pada aktivitas seksual pranikah dimulai selama tahun-tahun ini (Tololu et al., 2017).

Pada golongan remaja, perilaku seksual pranikah sering dianggap normatif serta tidak menjadi larangan lagi seperti dulu, salah satunya contoh bentuk perilaku seks pranikah yang paling membolehkan ialah dilakukannya hubungan seks. Dari beberapa studi terkait perilaku seksual menunjukkan angka dimana hubungan seks pertama kali dilakukan di umur yang muda, sekitar umur sekolah menengah atas serta diawal masa kuliah yang rentang umur 16-24 tahun (Rahardjo, 2017). Mahasiswa adalah sosok remaja yang sekaligus generasi muda yang sedang berada di masa perkembangan dimana masa

peralihan dari masa remaja menuju batas kedewasaan yang memiliki pola pikir mengenai seks mulai aktif. Hal ini dapat menyebabkannya perubahan pada perilaku pada mahasiswa, dimana kadangkali perilaku yang dilakukan itu kurang menggambarkan sesuatu yang positif seperti perilaku seks pranikah dikalangan mahasiswa (Muflihana, Azis, & Taiyeb, 2018). Bagi banyak mahasiswa, kehidupan universitas ditandai dengan lebih banyaknya kemandirian dan peluang untuk berbaur secara sosial dari pada sebelumnya. Dimana situasi ini diperburuk oleh buruknya sosial ekonomi, lingkungan, praktek-praktek tradisional yang berbahaya, penggunaan kontrasepsi yang rendah dan penggunaan konseling dan pengujian sukarela. Sebuah penelitian di Malaysia melaporkan bahwa hubungan seksual remaja secara signifikan dikaitkan dengan faktor sosio-demografi seperti faktor lingkungan (tinggal jauh) (Abdissa, Addisie, & Seifu, 2017).

Mahasiswa yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak sehat kehamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan salah satu contoh dari dampak perilaku seks bebas yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta pergaulan tanpa kontrol dari keluarga yang menyebabkan remaja tersebut bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkannya (Pawestri & Setyowati, 2012). Teman sebaya adalah teman yang sangat dianggap penting oleh remaja seusianya sehingga orang tua bisa tergantikan perannya karena anaknya semakin mengidentifikasi dirinya dengan remaja seusianya dan mengikuti bentuk tingkah laku kelompok teman sebayanya. Teman sebaya juga menjadi tempat yang lebih mudah dan terbuka terkait dalam berbagi informasi, tapi informasi tersebut kadang lebih banyak menjerumus ke pengalaman seksual yang dapat membawa remaja tersebut berperilaku seksual yang kurang sehat dan besar kemungkinannya remaja dapat terpengaruh oleh teman sebayanya yang banyak bercerita mengenai pengalaman seksualnya (Mariani & Murtaf, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di UMKT fakultas kesehatan dan farmasi, melalui hasil observasi dan wawancara pada 66 mahasiswa/i didapatkan mahasiswa/i terbanyak masuk kategori seksual pranikah (berpacaran) berada pada prodi S1 Kesehatan Masyarakat semester VI Yang hasilnya sebagian besar pernah berpegangan tangan, berciuman, bahkan mereka sering mempublikasikan gaya pacaran mereka di luar area kampus melalui media sosial seperti *instagram*.

Menurut data SDKI kesehatan reproduksi remaja tahun 2017 didapatkan data pengalaman kehamilan tidak diinginkan (KTD) terhadap wanita belum menikah umur 15-24 tahun sebanyak 9,4% dan pria yang belum menikah dan pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan pada pasangannya sebanyak 5,6%. 23% wanita dan 19% pria mengetahui seorang teman yang di kenal melakukan aborsi, 1% diantaranya menemani/mempengaruhi teman untuk mengugurkan kandungannya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rahardjo (2017), pada mahasiswa/i yang sedang kuliah di universitas X daerah Jakarta, Bekasi, Cengkareng, Karawaci, dan Depok, terkait perilaku seksual mengungkapkan bahwa angka di manapun muda, sekitaran umur ketika sekolah menengah atas atau di awal perkuliahan melakukan hubungan seks pertama kali.

2. METODOLOGI

Desain penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode *Cross Sectional* dimana data yang diambil hanya dalam satu saat, dimana pengambilan data variabel dependen serta variabel independent pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat yaitu Mahasiswa yang sedang menempuh semester VI. Metode pengambilan sampel ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan teknik *Stratified Random Sampling* dengan 90 responden. Responden dalam penelitian ini sudah termasuk dalam kriteria inklusi adalah bersekolah di mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Semester VI serta bersedia untuk menjadi responden penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpul menggunakan metode observasi serta wawancara awal serta diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti menggunakan metode survey sederhana dengan kuesioner secara online (e-kuesioner) yang berbentuk *google form* dengan membagikan *Link* untuk mengisi. Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur mengenai data rekapulasi jumlah mahasiswa/i Prodi S1 Kesehatan Masyarakat semester VI serta didapat dari berbagai sumber dari buku-buku dan literatur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner online dengan menggunakan format *google form* dengan variabel perilaku seks pranikah berisiko menggunakan skala guttman dan variabel peran teman sebaya menggunakan skala guttman yang dibagikan kepada responden melalui *group whatsapp* yang sudah dibuat. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Point-biserial* untuk variabel perilaku seks pranikah berisiko KTD dan teknik korelasi *Product moment* untuk variabel peran teman sebaya dengan *microsoft excel*. Hasil uji validitas yang telah dilakukan untuk variabel perilaku seks pranikah berisiko KTD terdapat 12 soal yang valid dan 1 soal yang tidak valid dari 13 pertanyaan. Sedangkan variabel peran teman sebaya didapat 15 soal yang valid dari 15 pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan metode koefisien rumus *Kuder-Richardson (KR-20)* atau *Kuder-Richardson (KR-21)* dengan taraf 95%. Hasil uji reliabilitas perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan menggunakan *Kuder-Richardson (KR-21)* mendapatkan hasil 0,85 sehingga masuk dalam tingkatan reliabilitas sangat tinggi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan skala ukur yang dikategorikan dengan *Cut off point*. Sedangkan uji variabel peran teman sebaya menggunakan *Alpha cronbach's* dengan taraf 95%. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha cronbach's* mendapatkan 0,79 sehingga masuk dalam tingkatan reliabilitas tinggi.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Jumlah	(%)
Usia		
19	1	1,1
20	33	36,7
21	56	62,2
Total	90	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	20,0
Perempuan	72	80,0
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden tertinggi yaitu pada usia 21 tahun sebanyak 56 responden dengan persentase (62,2%) serta terendah di usia 19 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (1,1%). Kategori usia termuda pada 90 responden yaitu usia 19 tahun dengan persentase (1,1%) dan usia tertua 18 tahun dengan persentase (62,2%). Sedangkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden dengan persentase (20,0%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden dengan persentase (80,0%).

b. Peran teman sebaya dan perilaku seks pranikah berisiko KTD

Tabel 2 : Peran Teman Sebaya dan Prilaku Seks Pranikah Berisiko KTD

VARIABEL	TOTAL	
	N	%
Peran Teman Sebaya		
Positif	11	12,2
Negatif	79	87,8
Total	90	100
Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan		
Beresiko	46	51,1
Tidak Beresiko	44	48,9
Total	90	100

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa peran teman sebaya terkait perilaku seks pranikah berisiko KTD terdapat dua kategori yaitu positif dan negatif. Dimana sebanyak 11 responden dengan persentase (12,2%) termasuk kategori pengaruh positif dan sebanyak 40 responden dengan persentase (87,8%) yang termasuk kategori pengaruh negatif. Dan selanjutnya [Tabel 2](#) menunjukkan perilaku responden dalam seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan yang terdapat dua kategori yaitu berisiko dan tidak berisiko. Dimana sebanyak 46 responden dengan persentase (51,1%) yang termasuk kategori berisiko dan sebanyak 44 responden dengan persentase (48,9%) yang termasuk kategori tidak berisiko.

3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada peran teman sebaya terkait perilaku seks pranikah berisiko KTD pada mahasiswa/i S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diantaranya:

Tabel 3 : Peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah berisiko KTD pada mahasiswa/i s1 kesehatan masyarakat

VARIABEL	Perilaku Seks Pranikah		N	P-Value ⁿ
	Beresiko	Tidak Berisiko		
Peran Teman Sebaya	Positif	5	11	1,000
	Negatif	40	79	
TOTAL	46	44	90	
	(51,1%)	(48,9%)	(100,0%)	

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa responden yang peran teman sebaya positif namun perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan berisiko yaitu 6 responden dengan persentase (13,3%) dan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya positif namun perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan tidak berisiko yaitu 5 responden dengan persentase (45,5%). Responden yang peran teman sebayanya memiliki pengaruh negatif dan berisiko yaitu 40 responden dengan persentase (50,6%) dan responden yang peran teman sebayanya berpengaruh negatif namun tidak berisiko yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase (49,4%). Hasil uji *Continuity Corection* yang sudah dilaksanakan mendapatkan nilai *p-value* yang dilihat sebesar 1,000 dimana ini lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya terkait perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa/i S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3.3 Pembahasan

a. Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh yang tertinggi yaitu usia 21 tahun sebanyak 56 orang dengan persentase (62,2%) serta terendah di usia 19 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (1,1%). Kategori usia termuda pada 90 responden yaitu usia 1 tahun dengan persentase (1,1%) dan usia tertua 21 tahun dengan persentase (62,2%). Proporsi usia mahasiswa yang perilaku seks pacaran berisiko menurut [Ohee & Purnomo \(2018\)](#), yaitu tertinggi terjadi di usia 21 tahun dikarenakan 25 dengan persentase (71,4%) dari 35 dengan persentase (100%) mahasiswa yang telah melakukan pacaran berisiko sedangkan proporsi terendah pada mahasiswa yang melakukan pacaran berisiko terdapat di usia 18 tahun yaitu 5 dengan persentase (62,5%) dari 8 dengan persentase (100%) usia 18 tahun yang melakukan yang pacaran berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 responden kategori jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 72 orang dengan presentase (80,0%) serta berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dengan presentase (20,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Mustafa, dkk \(2017\)](#) pada 85 responden berjenis kelamin perempuan didapatkan 49 (56,7%) responden yang telah melakukan perilaku seks berisiko sedangkan 33 yang berjenis kelamin laki-laki didapatkan 15 (45,5%) yang melakukan perilaku seksual. Dari hasil analisa yang dapat dilihat ialah lebih banyak responden wanita dibanding dengan responden yang laki-laki.

b. Peran teman sebaya

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa peran teman sebaya terkait perilaku seks pranikah berisiko KTD terdapat dua kategori yaitu positif dan negatif. Dimana sebanyak 11 reponden dengan persentase (12,2%) termasuk kategori positif dalam pengaruh peran teman sebaya dalam perilaku seks pranikah berisiko KTD dan sebanyak 79 responden dengan persentase (87,8%) yang pengaruh peran teman sebayanya negatif dalam perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan

tidak diinginkan (KTD). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian [Lubis \(2017\)](#) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta yang menunjukkan bahwa peran teman sebaya yang negatif lebih besar (4,3%) dibandingkan dengan peran teman sebaya yang positif (3,6%). Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin pengaruh besar negatif teman sebaya maka semakin juga memiliki kecenderungan untuk berperilaku seksual berisiko.

Remaja yang memiliki teman sebaya yang pernah melakukan hubungan seks pranikah cenderung 1,8 kali lebih cenderung bersikap menyetujui jika remaja seusianya melakukan hubungan seks pranikah dari pada mereka yang tidak mempunyai teman pernah berbuat hubungan seks pranikah dan mendorongnya untuk melakukan hubungan seksual pranikah ([Azinar, dkk, 2011](#)). Pengaruh teman sebaya ini sangat menentukan harga diri mereka dan konsep diri dalam di mulainya masa remaja, ada peningkatan pengaruh teman sebaya yang mempengaruhi pembentukan tujuan perilaku yang berorientasi. Selama ini, remaja mulai menghabiskan lebih sedikit waktu dengan keluarga mereka dan lebih banyak waktu dengan teman sebaya mereka. Kepuasan dengan hubungan peran ini penting untuk pengembangan yang baik harga diri dan konsep diri. Pengaruh teman sebaya memainkan peran besar dalam mempengaruhi remaja untuk melakukan seks. Hal ini juga dapat diamati bahwa karena hasrat seksual yang intens dan kecemasan pada tahap remaja ([KINGORI, 2014](#)). Seorang remaja pasti bisa dipengaruhi oleh hal-hal negatif dari temannya, tapi terkadang itu juga pasti tidak akan memiliki dampak negatif juga jika remaja memiliki benteng yang kuat dalam dirinya untuk tidak melakukan hal-hal negatif. Hal ini karena remaja sudah memiliki pendapat mereka sendiri dan dapat berdebat dengan pikiran mereka sendiri bahwa mereka tidak lagi bergantung pada kelompok sebaya dan sudah dapat bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri termasuk dengan semua perilaku yang mereka lakukan ([S, Laksono, & Rustiana, 2018](#)).

c. Perilaku seks pranikah

Kategori perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan dalam penelitian ini berdasarkan definisi operasional ada 2 yaitu berisiko ringan (berpelukan, berpegangan tangan, berciuman) sedangkan berisiko berat (berciuman bibir, *necking, petting, oral sex, intercourse*). Sehingga dari semua kategori tersebut bisa ditemukan apakah responden memiliki perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan yang berisiko atau tidak berisiko. [Tabel 2](#) menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan terdapat dua kategori yaitu berisiko dan tidak berisiko. Dimana sebanyak 46 responden dengan persentase (51,1%) yang berisiko dan sebanyak 44 responden dengan persentase (48,9%) yang tidak berisiko dalam perilaku seksual pranikah berisiko KTD. Dimana sejalan dengan penelitian [Banepaa, dkk \(2017\)](#) di Kelurahan Bakunase sekitar wilayah kerja Puskesmas Bakunase, Kota Kupang yang menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah berisiko lebih banyak 33 orang (52,2%) dibandingkan tidak berisiko sebanyak 29 orang (46,8%). Pada saat masa remaja mempunyai rasa ingin tahu terkait seks sangatlah penting untuk pembentukan hubungan yang lebih matang terhadap lawan jenis, matangnya fungsi seksual maka dapat timbul pula dorongan dan keinginannya untuk pemuasaan dalam seksual. Sebagian dari remaja biasanya telah mengembangkan perilaku seksnya terhadap lawan jenisnya dalam mereka berpacaran. Adanya kesempatan untuk para remaja melakukan berbagai sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang juga remaja mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual ([Sapitri, dkk, 2019](#)).

d. Peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah berisiko KTD

Hasil analisa hubungan peran teman sebaya pada mahasiswa jurusan S1 kesehatan masyarakat di UMKT, diperoleh bahwa untuk perilaku seks pranikah tidak berisiko KTD responden terkait peran teman sebayanya negatif yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase (49,4%) dan untuk perilaku seksual pranikah berisiko yang peran teman sebayanya positif yaitu 6 responden dengan persentase (54,5%). Menurut hasil analisis *bivariate* dengan uji *Continuity Correction* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Uji ini digunakan karena uji *chi square* memenuhi syarat. Syarat yang terpenuhi pada uji *chi square* adalah adanya sel yang memenuhi nilai frekuensi harapan. Kesimpulan ini bisa digunakan karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *p value* = 1.000 lebih tinggi dari taraf signifikan α yakni 0.05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah berisiko KTD pada mahasiswa/i S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan [Elfina, dkk \(2018\)](#) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bawen, Kabupaten Semarang bahwa tidak adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pranikah dengan nilai *p-value* (0,764) yang lebih tinggi dari pada taraf signifikansi α (0.05).

Mahasiswa yang memiliki peran teman sebaya berpengaruh negatif lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang peran teman sebaya yang berpengaruh positif, dikarenakan asumsi pengaruh peran teman sebaya tidak dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah dikarenakan mahasiswa/i telah mempunyai pendapatnya sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh pada kelompok sebayanya serta juga sudah mulai bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri termasuk segala bentuk perilaku yang akan diperbuat ([Irmawaty, 2013](#)). Mahasiswa yang mempunyai perilaku seks yang berisiko lebih banyak dibanding dengan mahasiswa yang perilaku seks yang tidak berisiko, didapatkan bahwa responden yang peran teman sebaya negatif namun banyak berperilaku seksual berisiko hal ini dikarenakan teman sebaya memberikan nasehat berupa perilaku seks pranikah yang dapat menimbulkan pencemaran nama baik keluarga, dan walaupun ada pengaruh dari orang lain mahasiswa mempunyai keputusan untuk bertindak sesuai dengan standar yang ada dalam dirinya ([Elfina, dkk. 2018](#)).

4. KESIMPULAN

Pada Hasil uji *Continuity Correction* yang telah digunakan mendapatkan nilai *p value* sebesar 1.000 yang dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar α yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan terkait peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa/i S1 Kesehatan Masyarakat semester VI di UMKT.

REFERENSI

- Abdissa, B., Addisie, M., & Seifu, W. (2017). Premarital Sexual Practices, Consequences and Associated Factors among Regular Undergraduate Female Students in Ambo University, Oromia Regional State, Central Ethiopia, 2015. *Health Science Journal*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.21767/1791-809x.1000482>
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2639>
- Azinar, M., Shaluhyah, Z., & Pietojo, H. (2011). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Pada Mahasiswa Yang Menyebabkan Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.14710/jpki.6.1.9-18>
- Banepaa, A., Meo, M. L. N., & Gatum, A. M. (2017). Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Usia 14-19 Tahun di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 1(2), 1–9.
- Elfina, R., Choiriyah, Z., & Rosyidi, M. I. (2018). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Bawen Kab. Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 166. <https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.261>
- Gb, B. C., & Basel, P. L. (2013). Premarital sex behaviors among college youths of Kathmandu, Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*, 11(41), 27–31. <https://doi.org/10.3126/kumj.v11i1.11019>
- Irmawaty, L. (2013). PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA Info Artikel. *Kemas*, 9(1), 44–52.
- KINGORI, M. E. (2014). *Effects of Peer Influence on Sexual Behaviour Among Students in Secondary Schools In Nyahururu Subcountry, Laikipia Country, Kenya*. 2(9), 241–250.
- Lubis, D. P. U. (2017). Peran Teman Sebaya Dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 47–54. Retrieved from ejournal.stikesypib.ac.id/file.php?...%2520PERAN%2520TEMAN%2520SEBAYA%2520DAN%2520...
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care Vol .6, No.2, Tahun 2018*, (2), 116–130.
- Muflihana, Azis, A. A., & Taiyeb, A. M. (2018). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Mahasiswa Biologi Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar. *ISSN 2621-5527*, 44–52.
- Nurhapipa, Alhidayati, & Ayunda, G. (2017). FAKTOR -FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL. *Journal Of Midwifery Science*, 1(2), 54–65.
- Ohee, C., & Purnomo, W. (2018). Pengaruh Status Hubungan Berpacaran terhadap Perilaku Pacaran Berisiko pada Mahasiswa Perantau Asal Papua di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 268–280. <https://doi.org/10.20473/ijph.v113il.2018.268-280>
- Pawestri, & Setyowati, D. (2012). Gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa pelaku seks pranikah di universitas x semarang. *Seminar Hasil-Hasil Penelitian- LPPM UNIMUS*, 171–179.
- Rahardjo, W. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139. <https://doi.org/10.22146/jpsi.23659>
- S, R. R., Laksono, B., & Rustiana, E. R. (2018). Adolescent Sexual Behaviour At Risk of Unintended Pregnancy And HIV/AIDS. *Public Health Perspective Journal*, 3(2), 108–116.
- Sapitri, E., Suwarni, L., & Abrori. (2019). HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA, TEMAN SEBAYA DAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI SMA N 1 TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KHATULISTIWA*, 1–8.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabet.
- Tololu, A. K., Belda, S. S., Worku, B. A., Deressa, G. N., Hassan, R. N., & Gudeta, T. M. (2017). Premarital Sexual Practice and Associated Factors among Robe TVET Students at Robe Town, Bale Zone, Oromia Region, Southeast Ethiopia, 2016. *MOJ Public Health*, 5(6). <https://doi.org/10.15406/mojph.2017.05.00147>